

# HUBUNGAN EFEKTIFITAS KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS BINA NUSANTARA

Lisu Purnama Sari, Dra. Lisa Ratriana Chairiyati, M.Si

Universitas Bina Nusantara, [Lisupurnamasari@yahoo.com](mailto:Lisupurnamasari@yahoo.com)

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efektifitas komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini didasarkan pada lima aspek yang dikemukakan oleh Kumar (2002). Penelitian ini menggunakan 83 responden yaitu mahasiswa Psikologi Universitas Bina Nusantara, Jakarta. Alat ukur yang digunakan dalam adalah skala efektifitas komunikasi interpersonal dan dokumentasi prestasi akademik berupa nilai IPK. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan prestasi akademik dengan korelasi ( $r$ ) = 0,238 dengan signifikansi 0,030 ( $p > 0,05$ ). Sebuah hasil prestasi yang baik bukan hanya karena adanya efektifitas komunikasi interpersonal tetapi ada juga faktor-faktor lain yang mendukung, seperti motivasi pada mahasiswa dan kemampuan akademik yang baik.*

**Kata Kunci :** Komunikasi *Interpersonal*, Prestasi Akademik, Mahasiswa Psikologi

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berelasi dengan sesamanya. Relasi dalam artian apapun dilakukan untuk menyampaikan ataupun menerima informasi serta

memiliki tujuan dalam perilakunya. Salah satu hubungan atau relasi yang dilakukan oleh manusia adalah dengan melakukan komunikasi. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia

berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat, kemudian disusul dengan kemampuan untuk memberi arti setiap lambang itu dalam bentuk bahasa verbal (Nurjaman dan Umam, 2012). Bungin (2006) mengatakan bahwa dalam komunikasi ada tiga unsur penting yang selalu hadir dalam setiap komunikasi, yaitu sumber informasi (*receiver*), saluran (*media*), dan penerima informasi (*audience*). Komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa-sosial, melainkan dalam konteks atau situasi tertentu (Mulyana, 2008). Komunikasi bisa terjadi di manapun, kapanpun, dan dengan siapapun serta dalam segala situasi, salah satu contohnya adalah komunikasi antara dosen dengan mahasiswa. Komunikasi tersebut dapat terjadi pada proses belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Membahas mengenai masalah proses belajar mengajar di perguruan tinggi, hubungan antara dosen dengan mahasiswa dalam berkomunikasi sangat perlu. Apabila hubungan antar dosen dengan mahasiswa tidak harmonis, maka dapat menciptakan komunikasi yang tidak baik (Ernawati dan Tjalla, 2012). Tujuan komunikasi tidak akan tercapai apabila suatu komunikasi tidak berjalan secara efektif. Efektivitas komunikasi *interpersonal* tercapai, bila komunikan menginterpretasikan pesan yang diterima mempunyai makna yang sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh komunikatornya (Supratiknya, 1995 dalam Gunawati, dkk, 2006). Kumar (2002, dalam Wiryanto 2004) mengungkapkan ciri-ciri efektifitas komunikasi *interpersonal*, yaitu: keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan. Komunikasi yang baik

akan membuat arti tentang pentingnya hubungan individual. Sebuah Hubungan komunikasi diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi belajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (dalam Ernawati dan Tjalla, 2012) bahwa hasil belajar yang optimal banyak dipengaruhi oleh berbagai komponen belajar mengajar, diantaranya adalah hubungan antar dosen dan mahasiswa. Prestasi belajar biasanya merupakan sebuah prestasi akademik yang diperoleh oleh individu yang sedang atau sudah melewati proses kegiatan belajar secara formal pada jenjang tertentu. Sedangkan prestasi akademik menurut Sobur (dalam Chairiyati, 2012) adalah merupakan perubahan dalam kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan tetapi adanya situasi belajar. Adanya keterbukaan dalam komunikasi memudahkan komunikasi memahami maksud dari pesan yang disampaikan oleh komunikator dan dapat mempengaruhi komunikasi untuk bersikap dan bertindak laku sesuai dengan harapan komunikator (Gunawati, 2006). Dorongan ini lah yang kemudian disebut sebagai motivasi dalam berkomunikasi. Menurut Hybels (2001) ada 6 hal yang menjadi motivasi yang menyebabkan terjadinya komunikasi *interpersonal* yaitu: *Pleasure* (kesenangan), *Affection* (kasih sayang), *Inclusion* (penyertaan), *Escape* (pelarian), *Relaxation* (relaksasi), dan *Control* (kontrol). Ernawati dan Tjallal (2012) mengungkapkan bahwa hubungan dosen dengan mahasiswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mahasiswa ingin belajar dan dosen nyaman dalam mengajar. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan melihat hubungan antara efektifitas komunikasi *interpersonal* pada mahasiswa Psikologi angkatan 2011 Universitas Bina Nusantara. Berdasarkan

uraian yang telah peneliti jelaskan di latar belakang, peneliti membuat identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Efektifitas Komunikasi *Interpersonal* Antara Dosen dan Mahasiswa dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Bina Nusantara”. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui ada atau tidaknya hubungan efektifitas komunikasi *interpersonal* antara dosen dan mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa Psikologi Universitas Bina Nusantara.

## **METODE PENELITIAN**

Indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah efektifitas komunikasi *interpersonal* (Kumar, 2002 dalam Wiryanto 2004) dengan ciri-ciri sebagai berikut : keterbukaan, empati, dukungan , rasa positif dan kesetaraan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Universitas Bina Nusantara angkatan 2011 (Binusian 2015). Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel (Noor, 2011). Teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Noor, 2011). Pada penelitian ini karakteristik subjek penelitian adalah : mahasiswa Psikologi Bina Nusantara angkatan 2011, usia 18 – 22, jenis kelamin pria dan wanita, serta sedang mengikuti perkuliahan regular semester ganjil (tidak sedang melakukan cuti kuliah). Efektifitas komunikasi *interpersonal* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada indikator ciri-ciri efektifitas komunikasi *interpersonal* yang dikemukakan oleh Kumar (2002, dalam Wiryanto, 2004). Kuesioner ini berisikan 40 pernyataan yang terkait dengan ciri-ciri komunikasi *interpersonal*. Penyebaran kuesioner diberikan kepada subjek

penelitian yaitu mahasiswa Psikologi Universitas Bina nusantara angkatan 2011. Selanjutnya dilakukan pengolahan data dan hasil penelitian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Secara umum kesimpulan yang dapat diambil adalah ada hubungan antara efektifitas komunikasi *interpersonal* dengan prestasi akademik. Efektifitas komunikasi *interpersonal* merupakan salah satu faktor yang mendukung meningkatnya prestasi akademik, namun masih ada faktor-faktor lainnya yang menjadi pendukung meningkatnya prestasi akademik mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (dalam Ernawati dan Tjalla, 2012) bahwa hasil belajar yang optimal banyak dipengaruhi oleh berbagai komponen belajar mengajar, diantaranya adalah hubungan antar dosen dan mahasiswa. Dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik seperti yang diungkapkan oleh Muhibbin (dalam Ernawati dan Tjalla, 2012) bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala yang berasal dari diri individu tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah segala yang berasal dari luar diri individu, seperti misalnya keluarga, teman, dan lingkungan.

## **REFERENSI**

Bungin, B. (2006). Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Masyarakat Teknologi Komunikasi Di Masyarakat. Jakarta: Prenada Media Group

Chairiyati, L. (2012). Peran Prokastinasi Akademik, Self-Efficacy Akademik dan Konsep Diri Akademik Terhadap Prestasi Akademik. Jakarta

Ernawati & Tjalla. (2012). Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Dan Dosen Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, retrieved September 18, 2012 from [http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel\\_10503067.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10503067.pdf)

Gunawati, R., Hartati,S., Listiara, A. (2006). Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas kedokteran Universitas Diponegoro: Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, Vol. 3 (2): 93-115

Hybels, S., L, Richard., II, Weaver. (2001). Communicating Effectively. (6<sup>th</sup> ed.). New York: McGraw-Hill.

Mulyana, D. (2008) Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Rosdakarya Offset

Nurjaman, K & Umam. (2012). Komunikasi Dan Publik Relation. Bandung: Pustaka Setia

Noor, J. (2011). Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Wiryanto. (2004). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Grasindo Anggota Ikapi

## **RIWAYAT HIDUP**

Lisu Purnama Sari lahir di Jakarta pada tanggal 8 Juli 1990. Penulis menamatkan pendidikan S1 di Universitas Bina Nusantara pada bidang Psikologi pada tahun 2013.